

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kemampuan Siswa

Menurut Conny semiawan, kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa tindakan dapat dilaksanakan sekarang. Kapasitas sering digunakan sebagai sinonim untuk "Kemampuan" biasanya diartikan sebagai kemampuan yang dapat dikembangkan dimasa mendatang apabila kondisi latihan dilakukan secara optimal (2009:1).

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan terdiri dari kata ke-mampu-an yang diberi imbuhan ke diberi akhiran -an yang artinya adalah kesanggupan; kecakapan; kekuatan (2008:869).

Ahmadi (2010:118), mengatakan proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang berlangsung secara terdidik (edukatif). Interaksi belajar mengajar dalam pembelajaran seni musik merupakan interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan mencapai Seni Musik.

Menurut Sudirman (2008:14) proses belajar mengajar merupakan kegiatan proses interaksi antara manusia, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Interaksi belajar mengajar merupakan interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan siswa dapat dikembangkan sepenuhnya

dimana akan mendata dan guru membuat suatu cara bagaimana siswa bisa minat meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran seni musik.

2.2 Teori Kemampuan Siswa

Menurut James Drever (1952:1) *ability* (kemampuan), kemampuan untuk melakukan tindakan tertentu, baik fisik maupun mental, baik sebelum maupun setelah mendapat latihan. Harus dibedakan dari *aptitude* (bakat). Lihat *general ability*, *special ability tests* (tes kemampuan umum, tes kemampuan khusus).

Menurut Chaplin (2000:4), "*ability*" (kemampuan, kecakapan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktik. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai sesuatu keahlian yang merupakan bakat sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

Lebih lanjut *Robbins* menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua yaitu:

1) Kemampuan intelektual (*intellectual ability*)

Kemampuan melakukan aktifitas secara mental dan berfikir, menalar, dan memecahkan masalah individu. Kemampuan intelektual biasanya lebih dominan pada saat mengerjakan hal-hal yang bersifat akademis dan formal, misalnya menghadapi ujian sekolah, ujian mencari pekerjaan ataupun kemampuan

memecahkan masalah umum dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang mempunyai kemampuan intelektual diatas rata-rata biasa disebut anak jenius, ataupun mempunyai intelegensi yang tinggi. Dimensi kemampuan intelektual terbagi 5 antara lain:

a. Kecerdasan

Kemampuan untuk menganalisa sesuatu dengan cepat dan tepat

b. Pemahaman verbal

Kemampuan untuk memahami apa yang dibaca dan didengar serta hubungan kata satu sama lain.

c. Penalaran induktif

Kemampuan mengenali suatu urutan logis dalam suatu masalah dan kemudian memecahkan masalah tersebut

d. Penalaran deduktif

Kemampuan menggunakan logika dan menilai implikasi dari suatu argumen

e. Ingatan

Kemampuan menahan dan mengenang kembali pengalaman masa lalu.

2) Kemampuan Fisik (*physical Ability*)

Kemampuan melakukan aktifitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik. Kemampuan fisik lebih ditekankan pada kekuatan badan (raga) dalam melakukan aktifitas dan kekuatan fisik setiap individu berbeda-beda.

Dimensi kemampuan fisik terbagi menjadi 5 antara lain:

1. Kekuatan dinamis

Kemampuan menggunakan kekuatan secara berulang-ulang

2. Kekuatan tubuh

Kemampuan mengenakan otot-otot tubuh

3. Keluwesan dinamis

Kemampuan melakukan gerakan cepat

4. Keseimbangan

Kemampuan mempertahankan keseimbangan meskipun ada yang mengganggu keseimbangan itu

5. Stamina

Kemampuan melanjutkan kerja sepanjang suatu kurun waktu.

2.2.1 Kemampuan Ranah Afektif

Menurut Wina Sanjaya (2009:104), kemampuan ranah afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi, artinya seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap sesuatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi. Ranah Afektif adalah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, nilai (keyakinan, perbuatan) dan emosi. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi.

2.2.2 Kemampuan Ranah Kognitif

Menurut Jean Piaget tentang perkembangan kognitif memberikan batasan kembali tentang kecerdasan, pengetahuan dan hubungan peserta didik dengan lingkungannya. Kemampuan Ranah Kognitif adalah kemampuan yang mencakup kegiatan mental (otak), artinya kemampuan yang mengandung segala upaya yang menyangkut aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal) dan kemampuan memecahkan masalah.

Ranah kognitif memiliki enam aspek, yaitu:

1. pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*)
2. pemahaman (*comprehension*)
3. penerapan (*application*)
4. analisis (*analysis*)
5. sintesis (*synthesis*)
6. penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*)

2.2.3 Kemampuan Ranah Psikomotorik

Menurut Wina Sanjaya (2009:105), ranah kemampuan psikomotorik berhubungan dengan kemampuan keterampilan seseorang. Ranah Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotorik adalah berhubungan dengan aktivitas fisik.

2.3 Konsep Metode Pendekatan Saintifik

Menurut Wina Sanjaya (2013:227), pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Pembelajaran merupakan proses ilmiah karena kurikulum 2013 esensi metode pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Menurut Hosnan (2013:34) mengemukakan bahwa: “implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

2.4 Teori Metode Pendekatan Saintifik

2.4.1 Penerapan Metode Pendekatan Saintifik

Menurut Daryanto (2014:51-58), penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, proses mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Pelaksanaan proses tersebut bantuan guru diperlukan, akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa atau semakin tingginya kelas.

Menurut M. Hosnan (2014:14) kegiatan pendekatan saintifik meliputi tiga pokok kegiatan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan pendahuluan,

Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan pendahuluan, guru bertugas sebagai berikut : guru menyampaikan salam, guru mengabsen siswa, guru menanyakan kepada siswa apakah masih semangat dalam kegiatan belajar. Pada metode saintifik, tujuan utama kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajari oleh siswa.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang akan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik merefleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2.4.2 Tujuan Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Menurut Daryanto (2014:54) tujuan pendekatan saintifik dalam pembelajaran didasarkan pada keunggulan pendekatan saintifik tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

1. Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa
2. Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis
3. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi
5. Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
6. Mengembangkan karakter siswa.

2.4.3 Karakteristik Metode Pendekatan Saintifik

Menurut Kurinasih (2014) disebut pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

1. Berpusat pada siswa
2. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum, dan prinsip.

3. Melibatkan proses konsep-konsep kognitif yang merangsang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa
4. Dapat mengembangkan karakter siswa.

2.4.4 Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Pendekatan Saintifik

Menurut Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 lampiran IV tentang pedoman umum pembelajaran dinyatakan bahwa proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

a. Mengamati (*Observing*)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Dalam kegiatan mengamati di pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti :

1. Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
2. Membuat pedoman observasi.
3. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi baik primer maupun secara sekunder.
4. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.

5. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
6. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam dan lainnya.

b. Menanya (*Questioning*)

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik, ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

- a. Fungsi bertanya
 1. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran
 2. Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar
 3. Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, pengetahuan dan keterampilan atas substansi pembelajaran yang diberikan
 4. Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan serta mengembangkan sosial dalam berkelompok.

b. Fungsi kriteria pertanyaan yang baik

1. Singkat dan jelas
2. Menginspirasi jawaban
3. Memiliki fokus
4. Merangsang proses interaksi
5. Merangsang peningkatan tuntutan *kognitif*

c. Mengumpulkan informasi

Pada metode pendekatan saintifik mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Peserta didik dapat membaca buku lebih banyak, memperhatikan fenomena dan objek yang akan diteliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Kegiatan mengumpulkan informasi, guru harus bisa membuat peserta didik aktif dalam mengumpulkan informasi, dengan membangun suasana kelas yang menyenangkan, ceria, dan penuh semangat.

d. Menalar atau mengasosiasikan

Pada metode pendekatan saintifik banyak menunjukkan teori belajar asosiasi atau seperti menalar secara induktif adalah proses penarikan simpulan dari kasus-kasus yang bersifat nyata secara individu. Pada penalaran siswa lebih aktif daripada guru, karena penalaran sendiri adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta kata yang empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh

simpulan berupa pengetahuan. Maka dari itu peserta didik lebih memahami dan mencari pengetahuan tentang pembelajaran yang sedang berlangsung.

Upaya meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara:

1. Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum.
2. Guru tidak banyak melakukan metode ceramah, hanya saja memberikan instruksi yang singkat tapi jelas disertai dengan contoh.
3. Bahan ajaran disusun secara berjenjang atau hierarki, dimulai dari yang sederhana (persyaratan rendah) sampai pada yang kompleks (persyaratan tinggi)
4. Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hal yang dapat diukur dan diamati
5. Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan perbaikan.

e. Mengkomunikasikan

Aktivitas yang mana peserta didik menyajikan dan mempresentasikan secara perorang atau kelompok untuk menyimpulkan jawaban-jawaban dari pertanyaan tentang materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Proses tersebut peran guru sangat diperlukan karena guru sebagai mediator (perantara) dalam belajar dan dalam pembelajaran.

2.4.5 Kelebihan Dan Kelemahan Metode Saintifik

Adapun kelebihan-kelebihan dalam proses pemebelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik:

1. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat secara rasional
2. Membuat siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar
3. Memberikan inspirasi untuk memahami dan menerapkan pola berpikir yang rasional dalam merespon materi pembelajaran
4. Memberikan peluang guru untuk lebih kreatif dan mengajak siswa untuk lebih aktif dengan berbagai sumber belajar
5. Penilaiannya mencakup semua aspek.

Kelemahan-kelemahan dalam proses belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa yang bisa menimbulkan kejenuhan siswa dalam belajar
2. Kurangnya partisipasi siswa dalam belajar
3. Guru jarang menjelaskan materi pembelajaran, padahal penjelasan untuk siswa sangat diperlukan agar siswa lebih jelas, memahami dan mengerti tentang materi yang diajarkan oleh guru.

2.5 Pengertian Pembelajaran Seni Musik Tradisional

Menurut Sedyawati(1992:26), musik tradisonal adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi. Musik tradisional adalah seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu. Maka dapat dijelaskan bahwa musik tradisional adalah musik masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun dan berkelanjutan pada masyarakat suatu daerah. Kesenian tradisional pada umumnya juga tidak dapat diketahui secara pasti kapan siapa dan penciptanya. Hal ini dikarenakan kesenian tradisional atau kesenian rakyat bukan merupakan hasil kreatifitas individu, tetapi tercipta secara kreatifitas masyarakat.

2.6 Konsep Teknik Vokal

Musik vokal adalah karya musik yang dilantunkan oleh vokal. Musik vokal lazim pula disebut identik dengan menyanyi, mengingat seni vokal dapat berlaku pula bagi mereka yang mendalami seluk beluk vokal bagi kegiatan bdrama, MC, dan presenter. Musik vokal dalam penyajiannya mengandalkan vokal atau suara manusia.

Menurut DS. Soewita M (1996:01), dalam olah vokal kita harus menaruh perhatian sekali terhadap suara yang kita miliki, karena suara adalah salah satu, modal utama terjadinya vokal. Suara yang kita miliki bersumber dari selaput suara, yang terdapat pada pangkal tenggorokan, dan didukung oleh organ-organ lain yang terdapat disekitarnya. Termasuk organ-organ suara adalah Trakhe, Selaput Suara, Tekak, Lidah, Rongga Mulut, Langit-langit, Rongga Kepala, Rongga Hidung, Gigi Atas, Gigi Bawah.

2.7 Teori Teknik Vokal

Menurut Ririe Aley (2010:49-73), teknik vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang dikeluarkan terdengar jelas, indah, merdu dan nyaring. Pada vokal kita harus menaruh perhatian sekali terhadap suara yang dimiliki, karena suara adalah salah satu modal utama terjadi vokal. Bernyanyi dalam teknik vokal yang perlu diperhatikan adalah, artikulasi, pernafasan, intonasi, *phrasing*, resonansi, dan sikap badan. Teknik vokal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.7.1 Artikulasi

Artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa bernyanyi adalah “berbicara” melalui syair lagu yang memiliki notasi/melodi/irama dan birama, dan di dalam syairnya terkandung pesan, cerita, ikrar dan lainnya, yang harus disampaikan kepada penonton/pendengar dan harus dapat dimengerti tujuan dari pesan itu. Artikulasi yang jelas merupakan hal yang penting bagi seorang penyanyi, dengan artikulasi yang jelas, seorang penyanyi dapat menyampaikan isi lagu dan makna yang terkandung kepada penonton dengan baik. Selain huruf vokal, penyanyi juga harus berlatih huruf konsonan/huruf mati. Huruf konsonan adalah huruf selain a, i, u, e, o.

2.7.2 Intonasi

Intonasi adalah salah satu cara membidik nada yang tepat atau menyanyikan nada dengan tepat. Ketepatan nada yang dimaksud terletak pada tinggi rendahnya nada yang harus dijangkau oleh penyanyi. Syarat-syarat

terbentuknya intonasi yang baik adalah pendengaran yang baik, control pernafasan, dan *musical feeling*.

2.7.3 phrasing

Phrasing adalah pemenggalan kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Tujuan *phrasing* adalah memenggal kalimat musik agar lebih tepat, sesuai dengan isi kalimat, dengan demikian usaha untuk mengungkapkan suatu lagu dapat lebih mendekati kebenaran untuk mengungkapkan yang terkandung didalamnya, sesuai dengan pesan lagu tersebut.

2.7.4 Resonansi

Resonansi adalah suatu gejala bunyi yang dikembalikan dari suatu ruangan, semacam gema yang timbul karena adanya ruangan ber dinding keras sehingga sanggup memantulkan suara. Tanpa ruangan resonansi, pita suara hanya menimbulkan bunyi yang lemah karena panjangnya hanya 1,5-2 cm, dengan adanya resonansi, suara manusia menjadi keras, dan indah.

2.7.5 Pernafasan

Pernafasan adalah keluar masuknya udara melalui paru-paru. Udara yang digunakan saat menyanyi lebih banyak dibandingkan persediaan untuk bernapas sehari-hari. Oleh karena itu, usahakan mengisi paru-paru sebanyak mungkin waktu menyanyi. Teknik pernapasan yang dalam menyanyi dibagi menjadi tiga macam, yaitu teknik pernapasan dada, perut, dan diafragma.

Petunjuk Teknis Pernapasan
Hirup udara → tahan → keluarkan

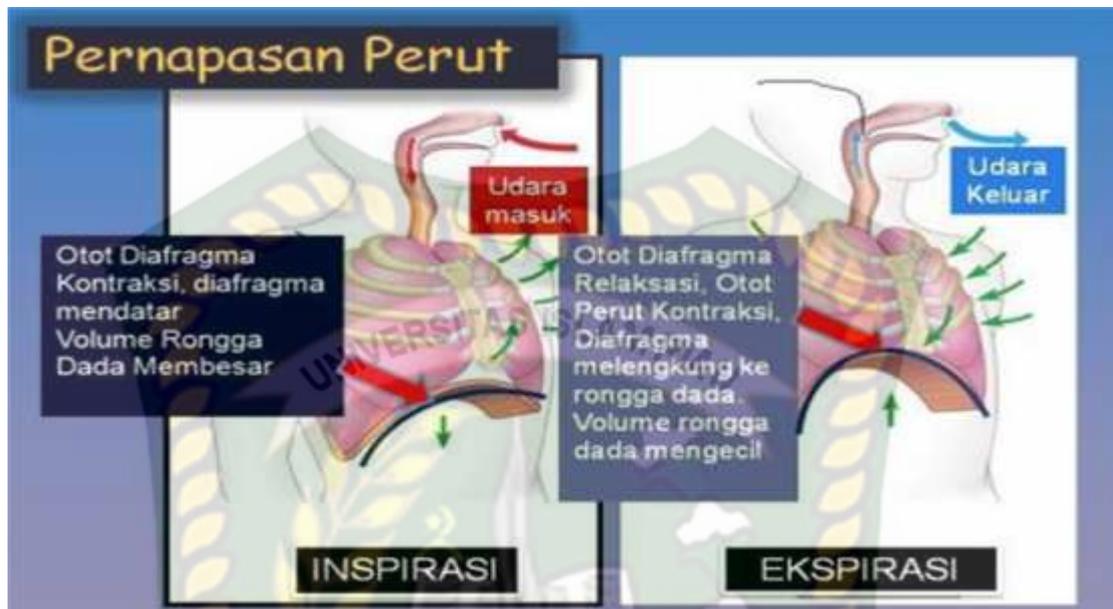
- 1) Waktu menghirup udara diusahakan pelan-pelan, perut mengembung sehingga rongga dada terbuka lebar dan udara yang masuk maksimal.
- 2) Setelah udara masuk, tahan selama 5 detik, 10 detik, atau 15 detik secara bertahap.
- 3) Keluarkan udara sedikit demi sedikit (stabil) dengan suara mendesis (sis ... sis ...).Lakukan latihan ini secara berulang-ulang.

Telah dijelaskan bahwasannya teknik pernafasan dibagi menjadi tiga macam yaitu pernafasan perut, pernafasan dada, dan pernafasan diafragma, dari ketiga macam pernafasan tersebut pernafasan yang paling bagus diproduksi saat bernyanyi adalah pernafasan diafragma. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

1. Pernafasan Dada



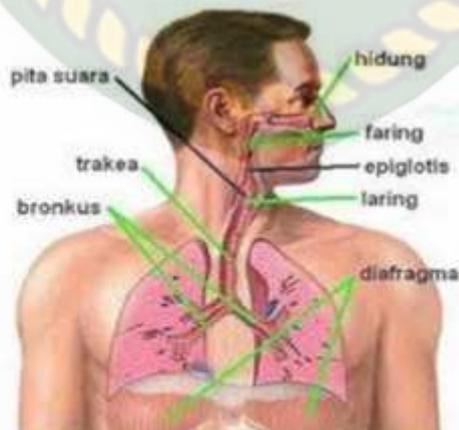
2. Pernapasan Perut



3. Pernapasan Diafragma

Pernafasan Diafragma.

Diafragma berada di antara rongga dada dan rongga perut. Teknik pernafasan inilah yang dinilai paling baik untuk mengolah vokal sebab tidak menimbulkan ketegangan pada alat pernafasan maupun alat bicara.



2.7.6 Sikap Badan

Sikap badan adalah posisi badan ketika seseorang sedang bernyanyi. Hal ini bisa dilakukan sambil duduk, berdiri, jalan, loncat, dan lain sebagainya, yang terpenting tidak mengganggu saluran pernafasan. Maka, sikap badan atau tubuh dalam bernyanyi, baik dalam latihan maupun saat sedang tampil dipanggung atau podium menjadi hal yang sangat penting dan menentukan baik tidaknya penampilan anda. Seorang penyanyi disamping memiliki suara yang baik dan teknik yang baik juga harus memiliki sikap badan yang baik pula karena jika di panggung seorang penyanyi bisa menarik penonton.

2.8 Kajian Relevan

Kajian relevan yang digunakan sebagai acuan penulis untuk menyelesaikan masalah dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran teknik vokal di SMPN 20 Pekanbaru adalah:

Skripsi Syarifah Aini (2015) Peningkatan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Vokal melalui Metode Demonstrasi di Kelas XI IPA 3 SMA NEGERI3 Pekanbaru di Provinsi Riau. Permasalahan bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa pada pembelajaran vokal melalui metode demonstrasi dikelas XI IPA 3 SMA NEGERI 3 Pekanbaru Riau. Teori yang digunakan adalah teori conny semiawan dan sedyawati, kemampuan siswa dan mengemukakan musik Tradisional. Fokus acuan penulis karena membahas peningkatan kemampuan siswa dan musik tradisional.

Skripsi Nur Hafizah Al Barka (2017) Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Notasi Balok melalui Pendekatan Saintifik di Kelas VII E SMP

PGRI Pekanbaru T.A 2016-2017 dengan permasalahan. Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa dalam membaca notasi balok melalui pendekatan saintifik dikelas VII E SMP PGRI Pekanbaru T.A 2016-2017. Fokus penelitian penulis karena sama sama membahas tentang pendekatan saintifik. Memakai metode deskriptif kuantitatif.

Skripsi Trina Aulia Fitri (2016) Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Tradisional di Kelas X SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau T.A 2016/2017 dengan permasalahan bagaimanakah. Apakah pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran seni tradisional (Rentak Bulian) metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menghasilkan data deskriptif . Menjadi acuan bagi penulis.

Skripsi Indah Permata Sari (2015) Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Gerak Tari Persembahan Pada Kelas VII 1 Di SMPN 1 Gas Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Dengan permasalahann bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa pada pembelajaran gerak tari persembahan pada kelas VII 1 di SMPN 1 Gas Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Teori yang digunakan adalah teori Wina Sanjaya mengemukakan tentang pengajaran menjadi acuan penulis karena membahas pendekatan saintifik

Skripsi Siti Chairiyah Ulfah (2016) Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Siswa melalui Teknik Vokal Di Kelas X.IS.2 PGRI Pekanbaru Provinsi Riau yang membahas permasalahan tentang “untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa dalam bernyanyi melalui teknik vokal di kelas

X.IS.2 SMA PGRI Kota Pekanbaru. Fokus menjadi acuan penulis adalah teknik analisis data dalam metodologi penelitian mengenai kemampuan bernyanyi siswa.

2.9 Hipotesis Tindakan

Menurut Mulyasa (2012:105) hipotesis tindakan adalah dugaan mengenai perubahan yang mungkin terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Hipotesis tindakan biasanya dirumuskan dalam bentuk keyakinan bahwa tindakan yang dilakukan dapat memperbaiki proses atau meningkatkan hasil. Adanya upaya melakukan peningkatan perbaikan berdasarkan latar belakang, maka dapat dinyatakan bahwa melalui teknik vokal dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi sesuai dengan penilaian pada musik pada mata pelajaran seni budaya.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau